

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengkaji hubungan antara nilai pribadi siswa SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009 dengan perilaku disiplinya, maka akan diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum nilai pribadi siswa SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009 tergolong ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki nilai pribadi sesuai dengan yang diharapkan, sehingga mampu diarahkan kepada perilaku yang sesuai juga. Sedangkan pada masing-masing tingkatan, yakni kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009 juga menunjukkan tingginya nilai pribadi yang tertanam dalam diri siswa.
2. Secara umum perilaku disiplin siswa SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009 tergolong ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kepatuhan terhadap aturan sekolah secara sadar dari dirinya sendiri. Sedangkan pada masing-masing tingkatan, yakni kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009 juga menunjukkan tingginya perilaku disiplin yang menjadi bukti keberhasilan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009.

3. Adanya hubungan rendah yang signifikan antara nilai pribadi siswa dengan perilaku disiplinnya, serta arah korelasi yang sejajar dan searah. Sehingga disimpulkan bahwa adanya korelasi rendah yang signifikan diantara nilai pribadi siswa dengan perilaku disiplinnya. Maka semakin tinggi nilai pribadi pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009, akan semakin tinggi pula perilaku disiplinnya. Sebaliknya semakin rendah nilai pribadi pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009 maka akan semakin rendah pula perilaku disiplinnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka rekomendasi yang akan disampaikan bagi guru pembimbing, jurusan, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Secara umum siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009 memiliki nilai pribadi dan disiplin yang tinggi. Akan tetapi walaupun demikian, siswa masih membutuhkan dukungan pihak sekolah untuk tetap mempertahankan perilaku disiplinnya di Sekolah tersebut. Oleh sebab itu sekolah diharapkan kerjasamanya dalam melancarkan proses bimbingan dan konseling, dengan cara tetap mengkondisikan siswa dengan tata tertib yang dimengerti oleh siswa, dengan kata lain bahwa tata tertib yang diterapkan di Sekolah ditanamkan secara jelas dan tegas, serta ditunjang dengan pembinaan nilai secara utuh yang dapat dijadikan rujukan bagi siswa dalam melakukan suatu

perbuatan. Nilai yang diharapkan tertanam dalam diri siswa adalah nilai yang berlandaskan kepada agama yang sesuai dengan keyakinan setiap siswa, karena nilai yang didasarkan pada agama terutama agama Islam adalah nilai yang dapat menuntun manusia kepada tujuan yang baik, sehingga setiap perbuatan atau perilaku manusia juga akan baik.

2. Bagi Guru Pembimbing

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai pribadi yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009 berada pada kategori tinggi, sehingga upaya yang perlu dilakukan oleh guru pembimbing adalah mempertahankan aspek-aspek yang dapat menunjang tertanamnya nilai pribadi yang tinggi pada diri siswa. Aspek-aspek tersebut adalah keyakinan tata aturan hidup yang benar, kriteria dalam membentuk cara pandang, rasa, sikap, dan aspek pedoman hidup yang benar. Hal ini dilakukan karena kondisi tingginya nilai pribadi siswa ditunjang oleh adanya aspek-aspek tersebut, adapun langkah yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing untuk mempertahankan nilai pribadi siswa adalah memberikan konseling individual dalam merumuskan tujuan, perencanaan dan pengelolaan diri untuk masa depannya, yakni dengan cara membantu siswa untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya mengenai nilai yang dijadikan rujukan perilakunya untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Selain itu juga membantu siswa dalam merefleksikan perencanaan tersebut.

- b. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku disiplin yang ditampakkan dari siswa di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009 memiliki kategori tinggi, maka guru pembimbing perlu memberikan treatment untuk mempertahankan keberadaan perilaku tersebut atau mengkondisikan aspek-aspek yang dapat menunjang ketercapaian perilaku disiplin. Model layanan yang dapat diberikan kepada siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009 yang memiliki kategori yang tinggi adalah layanan perencanaan individual, adapun langkah yang dapat dilakukan guru pembimbing adalah membantu siswa melalui konseling individual kepada siswa yang telah memiliki tingkat perilaku disiplin yang tinggi, dengan memberikan gambaran masa depan terkait dengan adanya perilaku disiplin. Hal ini dikarenakan kedudukan manusia yang memiliki perilaku disiplin sangat diperlukan oleh masyarakat, tidak terkecuali di dunia kerja. Sehingga guru pembimbing dapat memberikan arahan untuk membantu siswa dalam membuat agenda masa depannya dalam mempertahankan kesadaran dirinya untuk memiliki perilaku disiplin.
- c. Dilihat dari hubungan antara nilai pribadi dengan perilaku disiplin yang disimpulkan bahwa adanya hubungan rendah yang signifikan, maka guru pembimbing dapat mengambil kedudukan nilai sebagai salah satu aspek yang dapat membantu siswa untuk memiliki perilaku disiplin. Sehingga dalam pemberian layanan untuk mengarahkan perilaku disiplin dapat menjadikan nilai pribadi sebagai salah satu penunjang ketercapaian perilaku

yang disiplin dari siswa di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi tahun ajaran 2008/2009.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi memiliki tingkatan nilai pribadi dan perilaku disiplin yang tinggi, tidak dapat dipungkiri bahwa pada sebagian kelompok siswa masih memiliki nilai pribadi dan perilaku disiplin pada tingkatan rendah dan sedang. Oleh sebab itu perlu sekiranya guru pembimbing memberikan layanan secara tepat kepada siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pelayanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk melayani semua peserta didik, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Selain itu juga dapat diasumsikan bahwa siswa yang memiliki nilai pribadi yang rendah akan menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam membimbing diri untuk mengambil posisi dalam permasalahan sosial lingkungannya. Sedangkan siswa yang masih memiliki perilaku disiplin yang rendah dapat diasumsikan bahwa adanya peluang siswa untuk melanggar aturan yang dibuat oleh dirinya dan melanggar aturan sekolah. Hal ini dapat membuat siswa tersebut memiliki produktifitas yang rendah, dan keterpaksaan dalam mentaati aturan akan membuat menurunnya motivasi untuk mengikuti segala kegiatan di Sekolah.

Layanan yang dapat diberikan kepada siswa pada kategori rendah dalam nilai pribadi adalah layanan responsif, dengan cara memberikan konseling individual. Konseling individual ini bertujuan untuk memotivasi diri siswa untuk mampu bersaing dalam kebaikan, sehingga mampu menstimulasi kognitifnya untuk mencari sumber nilai yang dapat menjadi rujukan perilakunya.

Sedangkan dalam memberikan layanan terhadap siswa yang masih memiliki perilaku disiplin yang rendah maka dapat pula diberikan layanan responsif untuk memberikan motivasi siswa supaya dapat memiliki kesadaran diri untuk mematuhi aturan atau agenda-agenda yang telah dirancang dirinya.

3. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Konsep nilai pribadi dapat dimasukkan kedalam mata kuliah praktikum Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial, untuk meningkatkan kemampuan pada diri mahasiswa dalam pembahasan konsep nilai yang ada pada diri peserta didik dan mampu mengarahkan nilai tersebut kearah yang tepat. Terutama kemampuan memberikan konseling pribadi untuk mengungkapkan konsep hidup siswa yang melahirkan nilai-nilai sebagai prinsip pada setiap aktifitasnya. Serta selain itu pula mahasiswa memiliki skill konseling untuk dapat mengarahkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan prosedur aturan yang tepat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Meneliti variabel yang sama dengan peneliti, akan tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan program Bimbingan.
- b. Meneliti variabel yang sama dengan peneliti, akan tetapi dengan subjek penelitian, atau tipe sekolah yang berbeda.
- c. Meneliti hubungan nilai pribadi siswa dengan variabel lain yang memiliki hubungan, atau meneliti hubungan perilaku disiplin dengan aspek yang lainnya.